

MODEL KONSEPTUAL UNTUK KETERLIBATAN ORANG TUA, SIKAP SISWA, KEBIJAKAN SEKOLAH, DAN PRESTASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM

Idaya Andriani¹, Irfan Qowwiyul Aziz Alhahajj², Sri Wahyu Sihombing³, Irwan Fathurrochman⁴

Institut Agama Islam Negeri Curup^{1,2,3,4}
andrianiidaya@gmail.com¹
andrianiidaya@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membangun model konseptual dengan menguji hubungan pengaruh antara keterlibatan orang tua, sikap siswa terhadap pembelajaran agama Islam, kebijakan sekolah, dan prestasi akademik siswa. Menggunakan PLS-SEM, enam hipotesis yang dimodelkan berdasarkan interaksi empat variabel tersebut dianalisis. Sebanyak 500 siswa dari Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Bengkulu direkrut menggunakan teknik sampling convenient. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang valid dan reliabel serta dianalisis berdasarkan model pengukuran dan model struktural. Penelitian ini menemukan pengaruh signifikan dari variabel-variabel terkait pembelajaran agama Islam. Analisis menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua memiliki dampak besar pada sikap siswa (nilai sampel asli: 0.698, T-statistik: 23.268, nilai p: 0.000), kebijakan sekolah (nilai sampel asli: 0.327, T-statistik: 12.332, nilai p: 0.000), dan prestasi siswa dalam pembelajaran agama Islam (nilai sampel asli: 0.224, T-statistik: 6.984, nilai p: 0.000). Selain itu, sikap siswa juga memberikan kontribusi signifikan terhadap kebijakan sekolah dan prestasi akademik mereka dalam pembelajaran agama Islam (nilai sampel asli: 0.147, T-statistik: 5.871, nilai p: 0.000). Kebijakan sekolah juga terbukti berpengaruh besar terhadap prestasi siswa dalam pembelajaran agama (nilai sampel asli: 0.536, T-statistik: 8.498, nilai p: 0.000). Simpulan, hasil penelitian ini menekankan bahwa model yang dibangun telah teruji dengan baik, menunjukkan peran penting keterlibatan orang tua, sikap siswa, dan kebijakan sekolah dalam memajukan pendidikan agama Islam.

Kata Kunci: Keterlibatan Orang Tua, Sikap Siswa, Kebijakan Sekolah, Prestasi Siswa Dalam Pembelajaran Agama Islam

ABSTRACT

This research aims to construct a conceptual model by testing influential relationships among parental engagement, Students' attitudes towards Islamic religious learning, school policies, and student academic achievement. Using PLS-SEM, six hypotheses modeled based on the interactions of the four variables were analyzed. 500 students from Madrasah Aliyah Negeri (MAN) located in Bengkulu were recruited using a convenient sampling technique. Data were collected using a valid and reliable questionnaire and analyzed based on measurement models and structural models. This research found a significant influence of variables related to Islamic religious learning. The analysis showed that parental engagement had a big impact on Students' attitudes (original sample value: 0.698, T-statistics: 23.268, p-values: 0.000), school policies (original sample value: 0.327, T-statistics: 12.332, p-values: 0.000), and students' achievements in learning Islamic religion (original sample value: 0.224, T-statistics: 6.984, p-values: 0.000). Apart from that, students' attitudes also contributed significantly to school

policies and their academic achievement in learning Islamic religion (original sample value: 0.147, T-statistics: 5.871, p-values: 0.000). School policies were also proven to substantially influence students' achievements in religious learning (original sample value: 0.536, T-statistics: 8.498, p-values: 0.000). These results emphasize that the model has been well-established and well-confirmed, demonstrating the important roles of parental engagement, Students' attitudes, and school policies in advancing Islamic religious education.

Keywords: parental engagement, students' attitudes, school policies, and students' achievements in Islamic religious learning

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam memainkan peran penting dalam membentuk landasan moral dan sosial siswa. Sebagai bagian integral dari kurikulum di negara dengan mayoritas penduduk Muslim seperti Indonesia, pendidikan agama ini tidak hanya berfokus pada aspek doktrinal, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai etika yang relevan dengan kehidupan kontemporer (Groeninck, 2021). Di era globalisasi, tantangan modernitas sering kali menimbulkan dilema etika yang dapat bertentangan dengan nilai-nilai tradisional. Pendidikan agama Islam bertujuan untuk menanamkan pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama yang dapat membantu siswa menghadapi dilema ini (Abubakar, 2018; Bazzi et al., 2020). Pendidikan ini juga diharapkan menjadi alat untuk integrasi sosial dan pribadi yang lebih luas, tidak hanya prestasi akademik. Namun, efektivitas pendidikan ini bergantung pada banyak faktor, termasuk kualitas materi, metodologi pengajaran, dan partisipasi orang tua, yang semuanya berperan dalam membentuk hasil pendidikan (Ahmed, 2020; Maryati et al., 2020).

Peran orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka sangat vital, terutama dalam konteks pendidikan agama Islam. Keterlibatan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari memberikan dukungan materi hingga menjadi contoh perilaku baik (Smad, 2020). Anak-anak yang melihat orang tua mereka terlibat aktif dalam proses pembelajaran cenderung memiliki sikap yang lebih positif terhadap pendidikan mereka (Ali et al., 2021; Benito-Gomez et al., 2022; Kely & Wakabayashi, 2020). Ini termasuk partisipasi dalam kegiatan sekolah, membantu mengerjakan pekerjaan rumah, dan menghadiri pertemuan dengan guru (BinTaleb, 2021; Wilkinson et al., 2021). Lebih lanjut, keterlibatan orang tua yang efektif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan mendukung mereka untuk mencapai hasil yang lebih baik dalam studi agama maupun akademik secara keseluruhan (Luecking et al., 2020). Oleh karena itu, sangat penting memahami dan mendorong keterlibatan orang tua dalam pendidikan agama Islam tidak dapat diremehkan karena memiliki dampak langsung terhadap kesuksesan pendidikan anak-anak.

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan agama Islam menciptakan dinamika unik dalam pengaturan pendidikan formal. Dinamika ini memengaruhi berbagai aspek kehidupan sekolah, termasuk kebijakan sekolah dan sikap siswa terhadap pembelajaran agama. Misalnya, orang tua yang aktif dapat memengaruhi sekolah untuk mengadopsi pendekatan yang lebih inklusif dan mendukung dalam pengajaran agama. Hal ini juga berpotensi meningkatkan prestasi akademik siswa, karena terdapat hubungan langsung antara dukungan emosional dan akademik dari orang tua dan prestasi siswa (Brooks & Ezzani, 2022; Muttaqin et al., 2020). Namun, tantangan muncul ketika ada kesenjangan antara harapan sekolah dan keterlibatan orang tua, yang mungkin disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kesibukan kerja atau kurangnya pemahaman tentang

pentingnya pendidikan agama (Chanifah et al., 2021; Daumiller et al., 2021; Nur'aini et al., 2020). Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi secara ilmiah interaksi antara variabel keterlibatan orang tua, sikap siswa, dan kebijakan sekolah yang dapat memengaruhi prestasi siswa dalam pembelajaran agama Islam di sekolah.

Penelitian sebelumnya telah memberikan wawasan berharga tentang peran keterlibatan orang tua dalam konteks pendidikan umum, namun masih ada kekurangan literatur yang signifikan yang menyelidiki dampaknya dalam konteks pembelajaran agama Islam. Banyak studi cenderung mengisolasi variabel, seperti keterlibatan orang tua, dari variabel lain seperti sikap siswa, kebijakan sekolah, dan prestasi akademik Alshboul et al., 2021; Muttaqin et al., 2020; Nudin, 2020; Wandasari et al., (2019), yang mungkin memiliki interaksi kompleks dan saling mempengaruhi. Hal ini sering menghasilkan pemahaman yang terfragmentasi, yang tidak mencerminkan realitas dinamika pendidikan yang lebih luas. Selain itu, kurangnya penelitian yang menggunakan metodologi yang dapat menangkap hubungan multivariat antara variabel-variabel ini menciptakan kesenjangan dalam pemahaman kita tentang cara terbaik untuk mendukung pengajaran agama Islam di sekolah. Oleh karena itu, studi yang mendekati fenomena ini dengan kerangka kerja yang lebih holistik dan integratif sangat dibutuhkan untuk mengatasi keterbatasan ini dan memberikan rekomendasi yang lebih efektif dan praktis.

Memahami hubungan kompleks antara keterlibatan orang tua, sikap siswa, kebijakan sekolah, dan prestasi akademik dalam konteks pembelajaran agama Islam adalah penting tidak hanya untuk pengembangan teori pendidikan yang lebih kohesif, tetapi juga untuk praktik pendidikan yang lebih efektif. Keterlibatan orang tua, yang telah diakui sebagai faktor kunci dalam mempromosikan sikap positif dan prestasi akademik pada siswa, mungkin memiliki implikasi yang lebih signifikan dalam konteks yang sangat normatif dan berorientasi nilai seperti pendidikan agama (Elkins & Schurer, 2020; Groeninck, 2021; Utari & Hamid, 2021). Mengingat bahwa sikap siswa terhadap pembelajaran dapat sangat dipengaruhi oleh kebijakan sekolah yang mendukung, dan kebijakan ini pada gilirannya dapat memengaruhi prestasi akademik, penting untuk mengeksplorasi cara-cara di mana interaksi antara variabel-variabel ini terjadi (Bazzi et al., 2020; Goshin et al., 2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan ini dan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana elemen-elemen ini saling berinteraksi. Dengan demikian, studi ini tidak hanya relevan secara akademis tetapi juga sangat penting dalam konteks praktik pendidikan yang saat ini menghadapi tantangan untuk lebih inklusif dan mendukung dalam mengajarkan nilai-nilai agama.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk membangun model konseptual dengan menguji hubungan kompleks yang berpengaruh antara keterlibatan orang tua, sikap siswa, kebijakan sekolah, dan prestasi akademik dalam konteks pembelajaran agama Islam. Studi ini mendeteksi dan menganalisis bagaimana variabel-variabel ini saling berinteraksi dan saling mempengaruhi dalam sistem pendidikan yang dinamis dan sering kali beragam. Dengan menggunakan metodologi yang kuat dan representatif, studi ini tidak hanya mengisi kesenjangan dalam literatur yang ada, tetapi juga memperluas pemahaman kita tentang efek keterlibatan orang tua yang melampaui dukungan akademik atau emosional saja. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi praktis yang berbasis bukti untuk pendidik dan pembuat kebijakan dalam merancang kebijakan dan praktik yang lebih efektif. Penelitian ini juga berusaha untuk menjelaskan peran keterlibatan orang tua dalam membentuk sikap positif siswa terhadap

pembelajaran agama Islam, serta dampaknya terhadap kebijakan pendidikan dan pencapaian pendidikan yang lebih luas.

Signifikansi teoritis dari penelitian ini terletak pada potensinya untuk memperkaya literatur akademik dengan perspektif baru tentang interaksi antara variabel-variabel yang berpengaruh dalam pendidikan agama Islam. Diharapkan bahwa penelitian ini akan menghasilkan wawasan mendalam tentang mekanisme yang memediasi pengaruh keterlibatan orang tua terhadap hasil pendidikan, yang dapat digunakan untuk mengembangkan teori pendidikan yang lebih inklusif dan efektif. Secara praktis, hasil penelitian ini memiliki potensi besar untuk memandu pendidik dan pembuat kebijakan dalam merancang strategi yang lebih efektif untuk melibatkan orang tua sebagai mitra aktif dalam pendidikan agama. Ini termasuk mengembangkan program yang mendukung keterlibatan orang tua dalam berbagai aspek pendidikan agama, mulai dari perencanaan kurikulum hingga kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan panduan untuk praktik pendidikan yang lebih sensitif terhadap nilai-nilai agama dan sosial yang menjadi inti dari pendidikan agama Islam, sehingga membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung dan produktif bagi semua siswa.

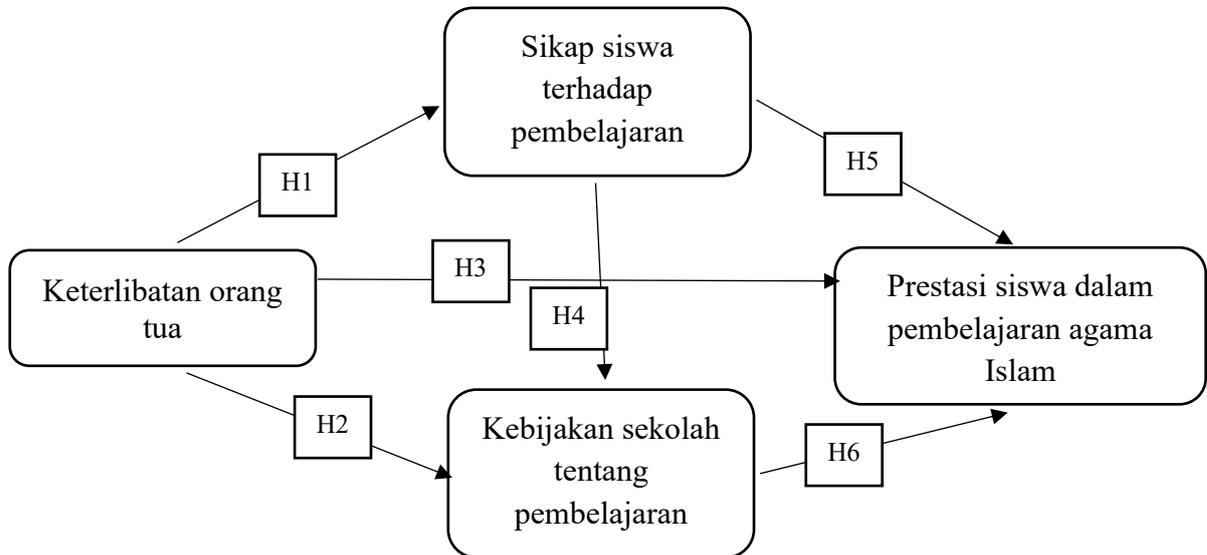
METODE PENELITIAN

Desain penelitian

Penelitian ini dirancang sebagai penelitian kuantitatif eksplanatori yang bertujuan untuk membangun model konseptual dengan mengkaji hubungan pengaruh antara keterlibatan orang tua, sikap siswa terhadap pembelajaran agama Islam, kebijakan sekolah, dan prestasi akademik siswa. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengukur dan menganalisis secara sistematis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dengan menggunakan data yang dikumpulkan dari sampel yang representatif. Kuantifikasi ini penting untuk memperoleh hasil yang obyektif dan dapat direproduksi, sehingga menjamin keandalan temuan penelitian.

Dalam penelitian ini, pendekatan *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan teknik *Partial Least Squares* (PLS) digunakan untuk memodelkan dan mengevaluasi hubungan pengaruh antar variabel yang diteliti. Pendekatan PLS-SEM dipilih karena fleksibilitasnya dalam mengelola model kompleks yang melibatkan banyak variabel laten dan struktur pengukuran yang mungkin tidak mengikuti distribusi normal. Teknik ini sangat cocok untuk penelitian eksplorasi awal dimana teori yang mendasarinya belum sepenuhnya ditetapkan atau ketika model yang diusulkan mengandung banyak konstruksi dan jalur.

Pemilihan PLS-SEM didasarkan pada kemampuan metode ini dalam menangani data yang kompleks dan heterogen, yang sering ditemukan dalam penelitian sosial dan pendidikan. Berbeda dengan pendekatan SEM berbasis kovarians yang memerlukan asumsi distribusi normal dan sampel besar, PLS-SEM memberikan estimasi yang kuat terhadap pelanggaran asumsi tersebut. Hal ini memungkinkan dilakukannya pemodelan yang lebih fleksibel dan inklusif, yang penting dalam penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan mendalam dalam konteks pendidikan, di mana variabel-variabelnya dapat sangat dipengaruhi oleh konteks sosial dan budaya yang kompleks. Kerangka model yang diajukan untuk menguji hipotesis penelitian ini disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Model yang Dihipotesiskan

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari siswa yang bersekolah di enam Madrasah Aliyah Negeri (MAN) yang berlokasi di Bengkulu. Untuk sampelnya, penelitian ini melibatkan 500 siswa dari populasi yang telah dijelaskan. Penentuan besar sampel didasarkan pada kriteria kekuatan statistik dan keterwakilan yang memadai dari masing-masing sekolah. Teknik pengambilan sampel secara *proporsional stratified random sampling* digunakan untuk memilih sampel. Dengan demikian, penelitian ini dapat menghasilkan estimasi pengaruh *parental engagement* terhadap variabel penelitian yang lebih akurat dan valid.

Kriteria inklusi partisipasi dalam penelitian ini adalah siswa yang aktif mengikuti kajian agama Islam dan mempunyai orang tua atau wali yang dapat dihubungi untuk memberikan informasi tentang keterlibatannya dalam proses pendidikan. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner yang digunakan telah disusun secara cermat, mencakup empat variabel utama dengan jumlah indikator tertentu: keterlibatan orang tua (6 indikator), Sikap siswa (6 indikator), kebijakan sekolah (6 indikator), dan prestasi siswa dalam pembelajaran agama Islam (5 indikator). Setiap item dalam kuesioner ini berbentuk pernyataan dengan skala Likert mulai dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju). Validasi angket dilakukan dengan melibatkan dua orang ahli pendidikan, yaitu ahli pendidikan anak dan remaja serta ahli evaluasi dan pengembangan kurikulum. Hasil validasi ahli menunjukkan nilai validitas isi setiap pertanyaan berkisar antara 0,72 hingga 0,89 yang menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan valid secara statistik dan relevan dengan topik penelitian. Reliabilitas kuesioner diuji dengan metode *Cronbach's Alpha* pada sampel awal, dan menghasilkan nilai alpha sebesar 0,83, melebihi ambang batas reliabilitas yang secara umum dianggap baik (0,70), menunjukkan bahwa kuesioner tersebut mempunyai konsistensi internal yang tinggi. Berdasarkan hasil tersebut, kuesioner dinyatakan valid secara statistik dan reliabel untuk pengumpulan data.

Kuesioner ini disebarikan secara online kepada siswa dari 5 Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Bengkulu. Proses pendistribusiannya dilakukan dengan memasukkan kuesioner ke dalam *Google Form* dan menyebarkannya melalui aplikasi WhatsApp sehingga memudahkan mahasiswa dalam mengikuti penelitian. Pendekatan ini memastikan pengumpulan data yang efisien dan memungkinkan penelitian mencakup responden dari berbagai lokasi secara efektif, memastikan bahwa data yang dikumpulkan representatif dan dapat diandalkan. Kisi-kisi kuesioner yang valid dan reliabel disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1.
Kisi-kisi Kuesioner

Konstruksi	Indikator	Item
Keterlibatan orang tua	Keterlibatan Orang Tua dalam Kegiatan Pembelajaran Islam	Saya sering mendapatkan dukungan dari orang tua ketika mengikuti kegiatan pembelajaran agama Islam di sekolah.
	Persepsi Orang Tua Terhadap Prestasi Akademik Anak dalam Pembelajaran Agama Islam	Orang tua saya percaya bahwa saya memiliki kemampuan yang baik dalam memahami pelajaran agama Islam di sekolah.
	Partisipasi Orang Tua Dalam Mendukung Tugas Pembelajaran Agama Islam	Orang tua saya aktif membantu saya dalam mengerjakan tugas atau proyek yang berkaitan dengan studi Islam.
	Komunikasi Orang Tua dan Sekolah tentang Pembelajaran Agama Islam	Orang tua saya sering berkomunikasi dengan guru atau staf sekolah tentang kemajuan saya dalam mempelajari Islam.
	Dukungan Orang Tua terhadap Pendidikan Agama Islam	Orang tua saya memberikan dukungan yang cukup dalam mempelajari dan memahami agama Islam.
	Partisipasi Orang Tua dalam Kegiatan Sekolah yang berkaitan dengan Islam	Orang tua saya aktif mendukung kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan keagamaan Islam di sekolah.
Sikap Siswa Terhadap Pembelajaran Agama Islam	Sikap Siswa Terhadap Pembelajaran Agama Islam	Saya merasa tertarik mempelajari materi agama Islam di sekolah.
	Persepsi Siswa Terhadap Relevansi Materi Agama Islam dengan Kehidupan Sehari-hari	Saya yakin apa yang saya pelajari tentang agama Islam di sekolah dapat bermanfaat dalam kehidupan saya sehari-hari.
	Kepuasan Siswa terhadap Metode Pengajaran Materi Agama Islam	Saya merasa metode pengajaran Islam di sekolah cukup efektif dan menarik.
	Kepatuhan Siswa Terhadap Aturan dan Nilai Agama Islam	Saya berusaha menaati aturan dan nilai-nilai agama Islam yang diajarkan di sekolah.

	Sikap siswa terhadap kebijakan sekolah mengenai pembelajaran Islam	Saya merasa kebijakan sekolah mengenai pembelajaran agama Islam diterapkan dengan baik.
	Persepsi Siswa Terhadap Kebijakan Sekolah Dukungan Terhadap Pembelajaran Agama Islam	Saya merasa kebijakan sekolah mendukung saya dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam dengan baik.
Kebijakan sekolah tentang pembelajaran agama Islam	Ketersediaan Sumber Daya Material dan Fasilitas	Sekolah menyediakan sumber daya dan fasilitas yang memadai untuk menunjang pembelajaran agama Islam, seperti buku pelajaran, perpustakaan, dan ruangan khusus.
	Kualitas Kurikulum Agama Islam	Kurikulum yang disiapkan sekolah untuk pembelajaran agama Islam dinilai relevan dan komprehensif dalam membantu siswa memahami konsep-konsep agama Islam.
	Penyelenggaraan Kegiatan Ekstrakurikuler dan Kebudayaan Islam	Sekolah menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler dan budaya Islam yang beragam dan bermanfaat bagi siswa dalam memperdalam pemahaman agama Islam.
	Dukungan Guru dan Staf Terhadap Pembelajaran Agama Islam	Guru dan staf sekolah memberikan dukungan yang memadai kepada siswa dalam memahami dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
	Pemanfaatan Teknologi dan Media Pembelajaran	Sekolah menggunakan teknologi dan media pembelajaran modern untuk menunjang pembelajaran agama Islam agar lebih menarik dan efektif.
	Evaluasi dan Masukan Terhadap Pembelajaran Islam	Sekolah secara rutin mengevaluasi proses pembelajaran agama Islam dan memberikan masukan yang konstruktif kepada siswa untuk meningkatkan pemahaman dan prestasinya.
Prestasi siswa dalam pembelajaran agama Islam	Pengetahuan Dasar Agama Islam	Saya merasa memiliki pemahaman yang baik tentang konsep dasar agama Islam seperti rukun iman, rukun Islam, dan sejarah hidup Nabi Muhammad SAW.
	Pemahaman Al-Qur'an dan Hadist	Saya merasa mampu memahami dan menafsirkan ayat-ayat Alquran dan hadis Nabi dengan benar dalam konteks pembelajaran tentang agama Islam.
	Penerapan Nilai-Nilai Islam dalam Kehidupan Sehari-hari	Saya dapat menerapkan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam berinteraksi dengan orang lain, menjalankan ibadah, dan mengambil keputusan.
	Kemampuan Beribadah dan Beramal	Saya merasa mampu melaksanakan ibadah pokok agama Islam seperti

		shalat, puasa dan sedekah dengan baik sesuai ajaran agama Islam.
Kesiapan Ujian atau Islam	Menghadapi Evaluasi Agama	Saya merasa percaya diri dan siap menghadapi ujian atau evaluasi terkait pembelajaran Islam, dan yakin dapat meraih hasil yang baik.

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM), sebuah metode yang efektif untuk menguji hubungan kompleks antar variabel yang terlibat dalam penelitian. Pertama, evaluasi model pengukuran untuk memvalidasi reliabilitas dan validitas konstruk. Proses ini meliputi pengujian reliabilitas internal, dimana reliabilitas setiap konstruk diukur melalui nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*, kedua nilai tersebut harus melebihi ambang batas yaitu 0,70 untuk menunjukkan reliabilitas yang baik. Selanjutnya validitas konvergen diukur melalui *Average Variance Extracted* (AVE) yang harus lebih dari 0,50 yang menunjukkan bahwa mayoritas varians pada konstruk dijelaskan oleh indikator. Validitas diskriminan juga diperiksa menggunakan kriteria rasio Fornell-Larcker dan Heterotrait-Monotrait (HTMT), yang membantu memastikan bahwa konstruk yang diukur adalah unik dan berbeda dari konstruk lain dalam model.

Selain itu, evaluasi model struktural dilakukan melalui analisis jalur pada PLS-SEM untuk menguji kekuatan dan signifikansi hubungan antara variabel independen dan dependen. Hal ini dilakukan dengan menggunakan bootstrapping dengan 5000 subsampel untuk memperoleh estimasi koefisien jalur dan statistik-t yang stabil, yang kemudian digunakan untuk menilai signifikansi hubungan sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Hasil ini memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan tentang seberapa kuat dan signifikan hubungan antar variabel yang dihipotesiskan.

Terakhir, penanganan multikolinearitas dan residu merupakan bagian penting dari analisis data untuk memastikan validitas model. Pengujian *Variance Inflation Factor* (VIF) dilakukan untuk mendeteksi multikolinearitas antar prediktor. Nilai VIF di bawah 5,0 umumnya dianggap menunjukkan tidak adanya multikolinearitas yang serius. Sementara itu, analisis residu juga dilakukan untuk memastikan tidak terjadi pelanggaran asumsi seperti heteroskedastisitas, autokorelasi, atau ketidaknormalan residu yang dapat mempengaruhi hasil analisis. Langkah ini penting untuk memperkuat keyakinan terhadap keakuratan hasil analisis yang dilakukan, memastikan model yang dihasilkan dapat dipercaya dan valid.

HASIL PENELITIAN

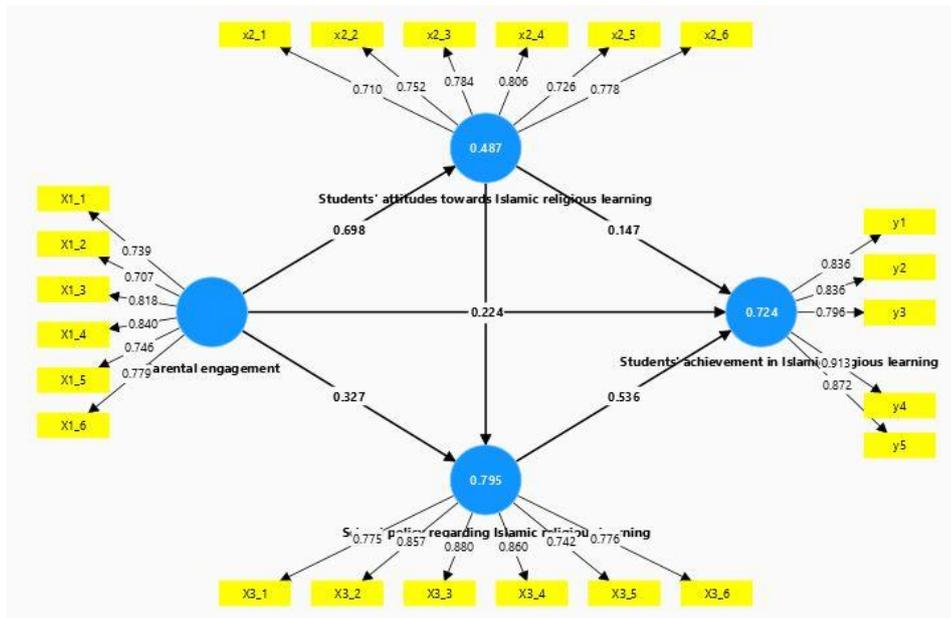
Model yang dihipotesiskan diuji melalui dua tahapan utama, yaitu pengujian model pengukuran dan pengujian model struktural. Pengujian model pengukuran dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas konstruk yang digunakan dalam penelitian ini. Setelah itu dilakukan pengujian model struktural untuk mengevaluasi hubungan sebab akibat antar konstruk yang dihipotesiskan, sehingga dapat memberikan pemahaman lebih dalam mengenai dinamika variabel yang diteliti.

Model Pengukuran

Model pengukuran dalam PLS-SEM merupakan kerangka kerja yang digunakan untuk mengukur dan memvalidasi hubungan antara indikator dan konstruk laten. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa indikator secara akurat dan konsisten mencerminkan konstruk yang diukur. Evaluasi model pengukuran dilakukan dengan menghitung nilai *outer loading* untuk menilai kekuatan hubungan antara indikator dan

konstruk, serta menganalisis reliabilitas melalui *Cronbach's alpha* (CA) dan *Composite Reliability* (CR) untuk menjamin konsistensi internal indikator. Validitas *konvergen* diukur melalui *Average Variance Extracted* (AVE) untuk memastikan bahwa indikator-indikator mencerminkan konstruk yang sama, dan validitas diskriminan diukur dengan menggunakan *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT) untuk memastikan bahwa konstruk yang berbeda memang berbeda satu sama lain.

Dalam penelitian ini, hasil perhitungan statistik nilai-nilai outer loading, reliabilitas (menggunakan *Cronbach's alpha* {CA} dan *Composite reliabilitas* {CR}) dan validitas (dalam hal ini validitas konvergen {AVE} dan validitas diskriminan) dari variabel-variabel yang diukur dapat diperoleh. dapat dilihat pada Gambar 2, Tabel 2, dan Tabel 3.



Gambar 2. Hasil Perhitungan Outer Loading

Tabel 2.
Outer Loading, Reliabilitas (CA dan CR), dan Validitas Konvergen (AVE)

Konstruks	Item	Outer Loadings	CA	CR	AVE
Keterlibatan orang tua	Saya sering mendapatkan dukungan dari orang tua ketika mengikuti kegiatan pembelajaran agama Islam di sekolah.	0.739	0.864	0.899	0.597
	Orang tua saya percaya bahwa saya memiliki kemampuan yang baik dalam memahami pelajaran agama Islam di sekolah.	0.707			
	Orang tua saya aktif membantu saya dalam mengerjakan tugas atau proyek yang berkaitan dengan studi Islam.	0.818			
	Orang tua saya sering berkomunikasi dengan guru atau	0.840			

	staf sekolah tentang kemajuan saya dalam mempelajari Islam.				
	Orang tua saya memberikan dukungan yang cukup dalam mempelajari dan memahami agama Islam.	0.746			
	Orang tua saya aktif mendukung kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan keagamaan Islam di sekolah.	0.779			
Sikap siswa terhadap pembelajaran agama islam	Saya merasa tertarik mempelajari materi agama Islam di sekolah.	0.710	0.854	0.891	0.578
	Saya yakin apa yang saya pelajari tentang agama Islam di sekolah dapat bermanfaat dalam kehidupan saya sehari-hari.	0.752			
	Saya merasa metode pengajaran Islam di sekolah cukup efektif dan menarik.	0.784			
	Saya berusaha menaati aturan dan nilai-nilai agama Islam yang diajarkan di sekolah.	0.806			
	Saya merasa kebijakan sekolah mengenai pembelajaran agama Islam diterapkan dengan baik.	0.726			
	Saya merasa kebijakan sekolah mendukung saya dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam dengan baik.	0.778			
Kebijakan sekolah tentang pembelajaran agama Islam	Sekolah menyediakan sumber daya dan fasilitas yang memadai untuk menunjang pembelajaran agama Islam, seperti buku pelajaran, perpustakaan, dan ruangan khusus.	0.775	0.899	0.923	0.667
	Kurikulum yang disiapkan sekolah untuk pembelajaran agama Islam dinilai relevan dan komprehensif dalam membantu siswa memahami konsep-konsep agama Islam.	0.857			
	Sekolah menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler dan budaya Islam yang beragam dan bermanfaat bagi siswa dalam memperdalam pemahaman agama Islam.	0.880			
	Guru dan staf sekolah memberikan dukungan yang memadai kepada siswa dalam memahami dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.	0.860			
	Sekolah menggunakan teknologi dan media pembelajaran modern untuk menunjang pembelajaran agama Islam agar lebih menarik dan efektif.	0.742			
	Sekolah secara rutin mengevaluasi proses pembelajaran agama Islam	0.776			

	dan memberikan masukan yang konstruktif kepada siswa untuk meningkatkan pemahaman dan prestasinya.				
Prestasi siswa dalam pembelajaran agama Islam	Saya merasa memiliki pemahaman yang baik tentang konsep dasar agama Islam seperti rukun iman, rukun Islam, dan sejarah hidup Nabi Muhammad SAW.	0.836	0.905	0.929	0.725
	Saya merasa mampu memahami dan menafsirkan ayat-ayat Alquran dan hadis Nabi dengan benar dalam konteks pembelajaran tentang agama Islam.	0.836			
	Saya dapat menerapkan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam berinteraksi dengan orang lain, menjalankan ibadah, dan mengambil keputusan.	0.796			
	Saya merasa mampu melaksanakan ibadah pokok agama Islam seperti shalat, puasa dan sedekah dengan baik sesuai ajaran agama Islam.	0.913			
	Saya merasa percaya diri dan siap menghadapi ujian atau evaluasi terkait pembelajaran agama Islam, dan yakin dapat meraih hasil yang baik.	0.872			

Gambar 2 dan Tabel 2 menunjukkan bahwa pada konstruk “*Parental engagement*”, nilai *outer loading* berkisar antara 0,707 hingga 0,840 yang menunjukkan seberapa kuat hubungan setiap item dengan konstruk tersebut. Menurut Hair et al., (2019), ambang batas pemuatan luar yang dapat diterima adalah 0,7 yang menunjukkan bahwa nilai di atas ambang batas tersebut menunjukkan bahwa item memiliki hubungan yang kuat dengan konstruk. Selain itu, nilai reliabilitas instrumen pengukuran seperti *Cronbach’s Alpha* (CA) sebesar 0,864 dan *Composite Reliability* (CR) sebesar 0,899 menunjukkan tingkat konsistensi dan reliabilitas dalam pengukuran; Hair dkk. (2019) menyarankan ambang batas sebesar 0,7 untuk CA dan CR, yang berarti nilai tersebut melebihi standar minimum yang direkomendasikan. Sedangkan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) sebesar 0,597 menunjukkan seberapa baik item-item dalam konstruk bersatu dalam mengukur variabel yang sama, dengan ambang batas sebesar 0,5 yang disarankan oleh (Hair et al., (2019), menunjukkan validitas konvergen yang baik.

Pada konstruk “Sikap Siswa Terhadap Pembelajaran Agama Islam” nilai *outer loading* berkisar antara 0,710 hingga 0,806 menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara item dengan konstruk ini juga melebihi ambang batas minimal yaitu 0,7. Nilai reliabilitas (CA dan CR) sebesar 0,854 dan 0,891 menunjukkan instrumen pengukuran reliabel, nilai tersebut juga melebihi ambang batas 0,7. Meskipun nilai AVE berada sedikit di bawah ambang batas umum yaitu 0,5 dengan angka yang tidak disebutkan, namun validitas konvergen masih tergolong baik mengingat keseluruhan konstruk menunjukkan reliabilitas yang tinggi.

Konstruk “Kebijakan sekolah tentang Pembelajaran Islam” menunjukkan rentang nilai *outer loading* antara 0,742 hingga 0,880, menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara item dengan konstruk ini, yang jauh lebih tinggi dari ambang batas 0,7.

Nilai reliabilitas yang tinggi (CA dan CR) menegaskan keandalan instrumen pengukuran, dengan kedua nilai tersebut juga melebihi ambang batas 0,7. Sedangkan nilai AVE yang memenuhi ambang batas umum sebesar 0,5 menunjukkan validitas konvergen yang baik.

Terakhir, pada konstruk “Prestasi Siswa dalam Pembelajaran Agama Islam” nilai outer loading yang berkisar antara 0,796 hingga 0,913 menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara item dengan konstruk tersebut juga melebihi ambang batas 0,7. Nilai reliabilitas (CA dan CR) yang tinggi menunjukkan instrumen konsisten dan reliabel, kedua nilai tersebut juga melebihi ambang batas 0,7. Sementara itu, nilai AVE yang melebihi ambang batas umum sebesar 0,5 menunjukkan validitas konvergen yang baik, menegaskan tingginya kualitas pengukuran yang digunakan dalam penelitian.

Langkah selanjutnya adalah menghitung nilai validitas diskriminan yang hasilnya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3.
Validitas Diskriminan (Rasio heterotrait-monotrait (HTMT))

	Keterlibatan orang tua	Kebijakan sekolah tentang pembelajaran agama Islam	Prestasi siswa dalam pembelajaran agama Islam	Sikap siswa terhadap pembelajaran agama Islam
Keterlibatan orang tua				
Kebijakan sekolah tentang pembelajaran agama Islam	0.859			
Prestasi siswa dalam pembelajaran agama Islam	0.828	0.825		
Sikap siswa terhadap pembelajaran agama Islam	0.800	0.800	0.860	

Tabel 3 merupakan representasi validitas diskriminan antar konstruk yang diukur dalam penelitian. Validitas diskriminan memastikan bahwa setiap konstruk benar-benar berbeda satu sama lain dalam pengukuran. Nilai di luar diagonal utama merupakan korelasi antar konstruk yang berbeda. Ambang batas validitas diskriminan berada di bawah 0,9 (Hair dkk., 2019). Data pada Tabel 3 menunjukkan semua hasil komputasi di bawah 0,9. Dengan demikian seluruh variabel memenuhi validitas diskriminan yang baik.

Secara keseluruhan, hasil perhitungan nilai outer loading, CA, CR, AVE, dan diskriminan validitas menunjukkan bahwa model pengukuran pada penelitian ini valid dan reliabel.

Model Struktural

Evaluasi model struktural dilakukan dengan menghitung uji multikolinieritas untuk memastikan tidak terdapat permasalahan kolinearitas antar konstruk. Uji hipotesis digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antar konstruk. R square mengukur seberapa besar variasi konstruk dependen yang dapat dijelaskan oleh konstruk independen. F square menilai ukuran pengaruh setiap konstruk pada model, dan Q square digunakan untuk menilai relevansi prediksi model, memastikan model memiliki

kemampuan prediksi yang baik. Hasil perhitungan tersebut dapat ditelusuri pada pemaparan berikut ini.

Sebagai langkah awal sebelum menguji hipotesis, peneliti melakukan uji multikolinearitas. Multikolinearitas mengacu pada derajat hubungan antar variabel independen dalam model regresi. Variance Inflation Factor (VIF) digunakan untuk mengevaluasi tingkat multikolinearitas antar variabel. Nilai VIF yang tinggi menunjukkan adanya multikolinearitas yang signifikan. Hasil komputasinya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4.
Multikolinearitas (VIF)

	Keterlibatan orang tua	Kebijakan sekolah tentang pembelajaran agama Islam	Prestasi siswa dalam pembelajaran agama Islam	Sikap siswa terhadap pembelajaran agama Islam
Keterlibatan orang tua		1.948	2.470	1.000
Kebijakan sekolah tentang pembelajaran agama Islam			4.883	
Prestasi siswa dalam pembelajaran agama Islam				
Sikap siswa terhadap pembelajaran agama Islam		1.948	3.901	

Pada Tabel 4, setiap sel menunjukkan nilai VIF antara dua variabel yang bersesuaian. Ambang batas umum untuk VIF adalah 5. Nilai VIF di atas ambang batas tersebut menunjukkan adanya multikolinearitas yang signifikan antar variabel, yang dapat menunjukkan adanya permasalahan dalam analisis regresi Hair et al., (2019). Dari tabel tersebut terlihat bahwa nilai VIF tidak ada yang melebihi ambang batas 5. Hal ini menunjukkan tidak terdapat masalah multikolinearitas yang signifikan antar variabel dalam model. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa multikolinearitas tidak menjadi masalah dalam analisis regresi ini, dan variabel-variabel dalam model dapat dianggap cukup independen.

Selanjutnya peneliti melakukan pengujian hipotesis yang berorientasi pada interaksi antara keterlibatan orang tua, sikap siswa, kebijakan sekolah, dan prestasi siswa dalam pembelajaran agama Islam dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5.
Pengujian Hipotesis

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Keterlibatan orang tua -> Sikap Siswa terhadap Pembelajaran Agama Islam (H1)	0.698	0.698	0.030	23.268	0.000
Keterlibatan orang tua -> Kebijakan sekolah tentang	0.327	0.326	0.027	12.332	0.000

pembelajaran agama Islam (H2)						
Keterlibatan orang tua -> Prestasi siswa dalam pembelajaran agama Islam (H3)		0.224	0.223	0.032	6.984	0.000
Sikap Terhadap Pembelajaran Agama Islam -> Kebijakan Sekolah Tentang Pembelajaran Agama Islam (H4)						
Sikap Siswa terhadap Pembelajaran Agama Islam -> Prestasi Siswa dalam Pembelajaran Agama Islam (H5)		0.632	0.633	0.025	25.383	0.000
Kebijakan sekolah tentang pembelajaran agama Islam -> Prestasi siswa dalam pembelajaran agama Islam (H6)						
		0.147	0.151	0.079	5.871	0.000
		0.536	0.532	0.063	8.498	0.000

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan adanya pengaruh signifikan variabel dalam konteks pembelajaran agama Islam. Pertama, hipotesis 1 (H1) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua mempunyai pengaruh yang kuat terhadap sikap siswa terhadap pembelajaran agama Islam. Dukungan kuat terhadap efek ini terlihat dari nilai sampel asli sebesar 0,698, yang menunjukkan tren positif yang signifikan. Selain itu, nilai T-statistik yang tinggi, yaitu 23,268, dan nilai p yang sangat rendah (0,000), menegaskan signifikansi statistik dari pengaruh tersebut. Hipotesis 2 (H2) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua juga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan sekolah mengenai pembelajaran agama Islam. Nilai original sample sebesar 0,327 menunjukkan pengaruh yang cukup kuat, didukung dengan nilai T-statistics sebesar 12,332, serta p-value yang rendah (0,000). Hipotesis 3 (H3) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua juga berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar agama Islam siswa. Nilai original sample sebesar 0,224 menunjukkan adanya pengaruh yang nyata, dengan nilai T-statistic sebesar 6,984, dan p-value yang rendah (0,000). Temuan serupa juga terdapat pada hipotesis 4 (H4), dimana sikap siswa terhadap pembelajaran agama Islam mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan sekolah terkait pembelajaran tersebut, dengan nilai sampel asli, statistik T, dan nilai p yang mendukungnya. Hipotesis 5 (H5) menunjukkan bahwa sikap siswa juga berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar agama Islam. Nilai original sample sebesar 0,147 menunjukkan adanya pengaruh yang nyata, dengan nilai T-statistics sebesar 5,871, dan p-values yang rendah (0,000). Terakhir, hipotesis 6 (H6) menunjukkan bahwa kebijakan sekolah terkait pembelajaran agama Islam juga berpengaruh signifikan terhadap prestasi siswa dalam pembelajaran tersebut. Nilai original sample sebesar 0,536 menunjukkan pengaruh yang cukup kuat, didukung dengan nilai T-statistics sebesar 8,498, serta p-value yang rendah (0,000). Dengan demikian, temuan ini memberikan dukungan kuat terhadap

pengaruh variabel-variabel yang diuji dalam penelitian ini, sehingga memberikan wawasan berharga bagi pengembangan pendidikan agama Islam.

Para peneliti kemudian mengevaluasi model dengan menghitung *F square*, *R square*, dan *Q square*. Dalam *PLS-SEM*, *F square*, *R square*, dan *Q square* penting untuk mengevaluasi model. *F square* menunjukkan besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen, dimana nilai di atas 0,02 dianggap signifikan. *R square* mengukur seberapa baik model menjelaskan variasi variabel terikat, dengan nilai di atas 0,1 menunjukkan model yang baik. *Q square* mengevaluasi keandalan prediksi model pada data baru, dengan nilai di atas 0,02 menunjukkan prediksi yang andal. Hasil komputasi dapat dilihat pada Tabel 6, 7, dan 8.

Tabel 6.
Ukuran Efek (F^2)

	f-square	Pertimbangan
Keterlibatan orang tua -> Kebijakan sekolah tentang pembelajaran agama Islam	0.268	Sedang
Keterlibatan orang tua -> Prestasi siswa dalam pembelajaran agama Islam	0.074	Kecil
Keterlibatan orang tua -> Sikap siswa terhadap pembelajaran agama Islam	0.948	Besar
Kebijakan sekolah tentang pembelajaran agama Islam -> Prestasi siswa dalam pembelajaran agama Islam	0.213	Sedang
Sikap Siswa Terhadap Pembelajaran Agama Islam -> Kebijakan Sekolah Tentang Pembelajaran Agama Islam	1.002	Besar
Sikap Siswa terhadap Pembelajaran Agama Islam -> Prestasi Siswa dalam Pembelajaran Agama Islam	0.020	Kecil

Tabel 7.
Koefisien determinasi (R^2)

	R-square	R-square adjusted	Pertimbangan
Kebijakan sekolah tentang pembelajaran agama Islam	0.795	0.794	Kuat
Prestasi siswa dalam pembelajaran agama Islam	0.724	0.723	Kuat
Sikap siswa terhadap pembelajaran agama Islam	0.487	0.486	Sedang

Tabel 8.
Relevansi Prediktif (Q^2)

	Q^2 predict	Pertimbangan
Kebijakan sekolah tentang pembelajaran agama Islam	0.588	Besar
Prestasi siswa dalam pembelajaran agama Islam	0.541	Besar
Sikap siswa terhadap pembelajaran agama Islam	0.484	Sedang

Pada tabel 6 *Effect Size* (F^2), Hasil analisis menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua memberikan kontribusi sedang terhadap kebijakan sekolah terkait pembelajaran agama Islam, dengan *F square* sebesar 0,268. Menurut ambang batas yang ditetapkan oleh

Hair et al., (2019), efek moderat diberikan nilai F square antara 0,15 dan 0,35. Namun kontribusi terhadap prestasi belajar agama Islam siswa masih relatif rendah yang ditunjukkan dengan nilai F square sebesar 0,074 dimana ambang batas rendahnya kurang dari 0,15. Sebaliknya keterlibatan orang tua memberikan kontribusi yang sangat tinggi terhadap sikap siswa terhadap pembelajaran agama Islam, dengan F square mencapai 0,948, dan ambang batas kontribusi yang sangat tinggi adalah F square lebih dari 0,35. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kebijakan sekolah mempunyai kontribusi yang sedang terhadap prestasi siswa dalam pembelajaran agama Islam (F square = 0,213), sedangkan sikap Siswa mempunyai kontribusi yang sangat tinggi terhadap kebijakan sekolah terkait pembelajaran tersebut (F square = 1,002). Namun kontribusi sikap Siswa terhadap prestasi belajar siswa dalam pembelajaran agama Islam relatif rendah, yaitu F square hanya sebesar 0,020.

Pada tabel 7 Koefisien determinasi (R²) diketahui bahwa model mampu menjelaskan variabilitas signifikan pada variabel dependen. Misalnya model mampu menjelaskan 79,5% variabilitas kebijakan sekolah tentang pembelajaran agama Islam (R-square = 0,795), dan 72,4% variabilitas prestasi siswa dalam pembelajaran agama Islam (R-square = 0,724). Nilai R-square yang tinggi menunjukkan kesesuaian yang baik antara model dengan data observasi. Nilai ambang batas R-square yang dianggap substansial umumnya lebih dari 0,25 menurut Hair et al., (2019). Namun untuk sikap siswa terhadap pembelajaran agama Islam, model hanya mampu menjelaskan variabilitas sebesar 48,7% (R-square = 0,487), menunjukkan bahwa masih ada faktor lain yang mempengaruhi sikap siswa yang tidak dimasukkan dalam model. *R-square* yang lebih rendah dari 50% mungkin menunjukkan perlunya pemodelan tambahan atau revisi pada variabel yang disertakan.

Terakhir, pada tabel 8 *Predictive Relevance* (Q²), hasilnya menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan yang baik dalam memprediksi variabel dependen. Prediksi relevansi kebijakan sekolah terkait pembelajaran agama Islam sebesar 0,588, prestasi siswa dalam pembelajaran agama Islam sebesar 0,541, dan sikap siswa terhadap pembelajaran agama Islam sebesar 0,484. Nilai Q² yang positif menunjukkan kemampuan prediksi model yang baik. Menurut Hair et al., (2019), nilai Q² yang lebih besar dari 0 dianggap memiliki relevansi prediktif yang memadai.

Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa model mempunyai kemampuan yang baik dalam memprediksi respon variabel terikat berdasarkan variabel bebas yang digunakan dalam model.

PEMBAHASAN

Berdasarkan PLS-SEM, penelitian ini berupaya membangun model konseptual dengan menguji hubungan yang signifikan secara statistik antara keterlibatan orang tua, sikap siswa, kebijakan sekolah, dan prestasi akademik siswa dalam konteks pembelajaran agama Islam. Hipotesis pertama (H1) penelitian ini menegaskan adanya pengaruh signifikan keterlibatan orang tua terhadap sikap siswa terhadap pembelajaran agama Islam, ditunjukkan dengan nilai original sample sebesar 0,698, standar deviasi 0,030, T-statistics 23,268, dan p-value 0,000, membenarkan kuatnya korelasi antara kedua variabel tersebut. Temuan ini secara teoritis mendukung literatur psikologi pendidikan dan studi keluarga yang menunjukkan bahwa dukungan orang tua berperan penting dalam membentuk persepsi positif siswa terhadap lingkungan belajarnya, sejalan dengan teori keterikatan dan kognitif sosial yang menyatakan bahwa perilaku dan sikap seringkali dipengaruhi oleh perilaku yang diamati. model Alrashidi & Alanezi, (2020). Selain itu,

penelitian ini juga menggarisbawahi pentingnya pendekatan holistik dalam pendidikan yang mengintegrasikan peran orang tua sebagai bagian dari ekosistem pendidikan, menegaskan bahwa keterlibatan orang tua tidak hanya meningkatkan sikap belajar yang positif tetapi juga hasil akademik siswa, memberikan wawasan praktis untuk merancang pendidikan keagamaan. program pendidikan yang efektif dengan keterlibatan orang tua sebagai komponen inti (Kolb, 2023; Purnomo et al., 2024).

Hipotesis kedua (H2) penelitian ini menguji pengaruh parental engagement terhadap kebijakan sekolah dalam pembelajaran agama Islam, dengan nilai original sample sebesar 0,327, T-statistics 12,332, dan p-value 0,000 yang secara signifikan menunjukkan bahwa parental engagement berpengaruh terhadap kontribusi besar terhadap perumusan dan implementasi kebijakan sekolah yang efektif. Temuan ini mendukung teori kolaborasi sekolah-keluarga yang menekankan pentingnya kerja sama antara sekolah dan keluarga untuk hasil pendidikan yang optimal, serta memvalidasi penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua secara langsung mempengaruhi kualitas dan relevansi kebijakan pendidikan (Aziz et al., 2024; Maemonah et al., 2023). Implikasi dari hasil ini sangat penting, terutama dalam konteks pendidikan agama, dimana nilai dan norma memegang peranan penting. Oleh karena itu, sekolah diharapkan menerapkan strategi keterlibatan orang tua yang lebih sistematis dan terstruktur, tidak hanya melibatkan mereka sebagai peserta kegiatan sekolah tetapi juga sebagai kontributor aktif dalam pengambilan kebijakan, memastikan kurikulum pendidikan agama Islam disampaikan sesuai dengan kebutuhan dan harapan. dilayani masyarakat (Haisraeli & Fogiel-Bijaoui, 2023; Mu'ti, 2023; Nasab, 2021; Rickert & Skinner, 2022).

Hipotesis ketiga (H3) penelitian ini menguji pengaruh parental engagement terhadap prestasi akademik siswa dalam pembelajaran agama Islam, yang menghasilkan nilai original sample sebesar 0,224, T-statistics 6,984, dan p-value 0,000, membuktikan secara signifikan bahwa *parental engagement* mempunyai peranan penting dalam meningkatkan prestasi akademik siswa. Temuan teoritis ini mendukung banyak literatur di bidang pendidikan yang menekankan pentingnya peran orang tua dalam mendukung keberhasilan akademik anak, berdasarkan teori ekologi perkembangan yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga berperan penting dalam membentuk hasil pendidikan anak (Puad & Ashton, 2021; Skinner et al., 2022). Secara pasti, hasil tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua tidak hanya meningkatkan motivasi belajar tetapi juga mempengaruhi hasil belajar secara langsung (See dkk., 2020). Implikasinya dalam konteks pendidikan agama adalah sekolah harus mendorong dan memfasilitasi keterlibatan orang tua lebih lanjut, tidak hanya dalam kegiatan sekolah tetapi juga dalam aspek pembelajaran di rumah, seperti membantu anak mengerjakan tugas keagamaan atau mendiskusikan materi yang dipelajari di rumah. sekolah. Hal ini akan memastikan siswa mendapat dukungan holistik yang tidak hanya sebatas di lingkungan sekolah tetapi juga diperkuat di rumah, sehingga memperkuat ajaran dan nilai-nilai agama yang diberikan di sekolah serta memperdalam pemahaman dan penguasaan materi siswa (Getie, 2020; Saada, 2022).

Hipotesis keempat dan kelima (H4 dan H5) penelitian ini mengungkapkan adanya pengaruh yang signifikan antara sikap siswa terhadap kebijakan sekolah dan prestasi akademiknya dalam pembelajaran agama Islam. H4 yang menghubungkan sikap positif siswa dengan kebijakan sekolah menunjukkan T-statistik yang sangat tinggi yaitu 25,383 dengan p-value 0,000 yang menunjukkan bahwa sikap siswa berpengaruh langsung terhadap cara sekolah merancang dan melaksanakan kebijakannya, mendukung

teori daya tanggap organisasi. yang menyarankan bahwa organisasi pendidikan perlu beradaptasi dengan kebutuhan dan sikap pemangku kepentingannya (Grooms & Childs, 2021; Suhayib & Ansyari, 2023). Sedangkan H5 menegaskan adanya korelasi positif antara sikap siswa dengan prestasi akademiknya dalam pembelajaran agama, dengan nilai original sample sebesar 0,147, T-statistics 5,871, dan p-value 0,000, membenarkan temuan literatur pendidikan bahwa sikap positif meningkatkan upaya belajar. dan hasil akademik (Daumiller et al., 2021). Implikasi dari kedua hipotesis ini adalah bahwa sekolah harus mengintegrasikan umpan balik siswa dalam pembuatan kebijakan pendidikan agama dan menggunakan strategi pengajaran yang lebih interaktif dan menarik untuk memperkuat keterlibatan siswa dan sikap positif, menekankan pentingnya lingkungan belajar yang mendukung dan memotivasi siswa, yang pada gilirannya akan meningkatkan efektivitas pendidikan agama (Husnaini et al., 2020; Salas-Pilco et al., 2022; Ulfat, 2020)

Hipotesis akhir (H6) menyatakan bahwa nilai T-statistik yang tinggi, seperti dalam kasus ini dengan nilai 8,498, menunjukkan bahwa efek yang diamati tidak mungkin terjadi secara kebetulan. Dengan p-value sekecil 0,000 maka hipotesis akhir (H6) secara signifikan menegaskan bahwa kebijakan sekolah mempunyai pengaruh yang besar terhadap prestasi siswa dalam pembelajaran agama Islam. Implikasinya, upaya terfokus dari sekolah untuk mendukung pembelajaran agama Islam secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan dan prestasi akademik siswa. Hal ini juga dapat merangsang pertanyaan lebih lanjut tentang bagaimana kebijakan sekolah dapat dirancang untuk lebih efektif meningkatkan prestasi siswa dalam aspek lain dari kurikulum, serta bagaimana peran agama dapat diintegrasikan dengan baik dalam lingkungan pendidikan multikultural.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model konseptual keterlibatan orang tua, sikap siswa, kebijakan sekolah, dan prestasi akademik siswa dalam konteks pembelajaran agama Islam telah ditetapkan dan terkonfirmasi dengan baik secara statistik dan empiris. Penelitian ini menawarkan wawasan mendalam tentang pentingnya keterlibatan orang tua dalam mendukung berbagai aspek pendidikan agama Islam, mulai dari sikap siswa hingga kebijakan sekolah dan prestasi akademik. Setiap aspek yang diteliti memberikan bukti kuat bahwa keterlibatan orang tua adalah kunci dalam mendorong pembelajaran Islam yang efektif dan komprehensif.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel yang berhubungan dengan pembelajaran agama Islam mempunyai pengaruh yang signifikan. Selain itu, kebijakan sekolah juga berpengaruh signifikan terhadap prestasi siswa dalam pembelajaran agama Islam. Temuan ini menggarisbawahi bahwa model konseptual keterlibatan orang tua, sikap siswa, kebijakan sekolah, dan prestasi akademik siswa dalam konteks pembelajaran agama Islam telah mapan dan terkonfirmasi dengan baik secara statistik dan empiris.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Aziz, H., Sudrajat, A., Suparno, Purnama, S., & Putri, I. K. C. A. (2024). Embedding Effective Communication in Early Childhood Learning in Schools: Experience from Early Childhood Teachers. *Child Care in Practice*, 1–20. <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/13575279.2024.2333721>
- Abubakar, I. (2018). Strengthening Core Values Pesantren as a Local Wisdom of Islamic Higher Education Through Ma'had Jami'ah. *IOP Conference Series: Earth and*

- Environmental Science*. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/175/1/012144>
- Ahmed, A. (2020). Between “Islamic” and “un-Islamic”: Navigating Religion at an American Islamic High School. *Religious Education*. <https://doi.org/10.1080/00344087.2020.1729682>
- Ali, N., Afwadzi, B., Abdullah, I., & Mukmin, M. I. (2021). Interreligious Literacy Learning as a Counter-Radicalization Method: A New Trend among Institutions of Islamic Higher Education in Indonesia. *Islam and Christian-Muslim Relations*. <https://doi.org/10.1080/09596410.2021.1996978>
- Alrashidi, A., & Alanezi, N. (2020). Religious Socialization, Education, and the Perceptions of Heaven among First-Grade Muslim Children in Kuwait. *Religious Education*, 115(5), 466–479. <https://doi.org/10.1080/00344087.2020.1816250>
- Alshboul, R., Fawaris, H., & Alshbool, A. (2021). Role of Parental Beliefs and Focus to Improve the Quality of Islamic Schooling in the Western World. *Eurasian Journal of Educational Research*, 21(96). <https://doi.org/10.14689/ejer.2021.96.7>
- Bazzi, S., Hilmy, M., & Marx, B. (2020). *Religion, education, and development*. <https://sciencespo.hal.science/hal-03873758/>
- Benito-Gomez, M., Lee, G. Y., McCurdy, A. L., & Fletcher, A. C. (2022). “If I Hadn’t Had that Support System, I Think I Would Have Dropped Out by Now”: Parental Support in College and its Implications for Student Adjustment. *Journal of Family Issues*. <https://doi.org/10.1177/0192513X211044490>
- BinTaleb, A. (2021). Learning about Islam and Islamic civilisation through a webquest: perspectives from pupils and their teacher. *British Journal of Religious Education*. <https://doi.org/10.1080/01416200.2020.1735997>
- Brooks, M. C., & Ezzani, M. D. (2022). Islamic school leadership: advancing a framework for critical spirituality. *International Journal of Qualitative Studies in Education*. <https://doi.org/10.1080/09518398.2021.1930265>
- Chanifah, N., Hanafi, Y., Mahfud, C., & Samsudin, A. (2021). Designing a spirituality-based Islamic education framework for young muslim generations: a case study from two Indonesian universities. *Higher Education Pedagogies*, 6(1), 195–211. <https://doi.org/10.1080/23752696.2021.1960879>
- Daumiller, M., Rinas, R., Olden, D., & Dresel, M. (2021). Academics’ motivations in professional training courses: effects on learning engagement and learning gains. *International Journal for Academic Development*. <https://doi.org/10.1080/1360144X.2020.1768396>
- Elkins, R., & Schurer, S. (2020). Exploring the role of parental engagement in non-cognitive skill development over the lifecourse. *Journal of Population Economics*. <https://doi.org/10.1007/s00148-020-00767-5>
- Getie, A. S. (2020). Factors affecting the attitudes of students towards learning English as a foreign language. *Cogent Education*. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2020.1738184>
- Goshin, M., Dubrov, D., Kosaretsky, S., & Grigoryev, D. (2021). The Strategies of Parental Involvement in Adolescents’ Education and Extracurricular Activities. *Journal of Youth and Adolescence*. <https://doi.org/10.1007/s10964-021-01399-y>
- Groeninck, M. (2021). Islamic religious education at the heart of the secular problem-space in Belgium. *Social Compass*, 68(1), 25–41. <https://doi.org/10.1177/0037768620974270>

- Grooms, A. A., & Childs, J. (2021). "We Need to Do Better by Kids": Changing Routines in U.S. Schools in Response to COVID-19 School Closures. *Journal of Education for Students Placed at Risk*. <https://doi.org/10.1080/10824669.2021.1906251>
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. In *European Business Review*. <https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203>
- Haisraeli, A., & Fogiel-Bijaoui, S. (2023). Parental involvement in school pedagogy: a threat or a promise? *Educational Review*. <https://doi.org/10.1080/00131911.2021.1935489>
- Husnaini, M., Victorynie, I., & Amili, N. (2020). Model of religious character education: A case study in Al-Hilal Islamic Primary School Bekasi, Indonesia. *Journal of Social Studies (JSS)*. <https://doi.org/10.21831/jss.v16i2.34706>
- Kelty, N. E., & Wakabayashi, T. (2020). Family Engagement in Schools: Parent, Educator, and Community Perspectives. *SAGE Open*. <https://doi.org/10.1177/2158244020973024>
- Kolb, J. (2023). Muslim diversity, religious formation and Islamic religious education. Everyday practical insights into Muslim parents' concepts of religious education in Austria. *British Journal of Religious Education*. <https://doi.org/10.1080/01416200.2021.1911787>
- Luecking, C. T., Dobson, P., & Ward, D. S. (2020). Barriers and Facilitators of Parent Engagement With Health Promotion in Child Care: A Mixed-Methods Evaluation. *Health Education and Behavior*. <https://doi.org/10.1177/1090198120952040>
- Maemonah, M., Zuhri, H., Masturin, M., Syafii, A., & Aziz, H. (2023). Contestation of Islamic educational institutions in Indonesia: Content analysis on social media. *Cogent Education*. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2022.2164019>
- Maryati, M., K. Suhandi, T., & Permana, H. (2020). Character Education Program for Student in Islamic Boarding School. In *KnE Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v4i14.7921>
- Mu'ti, A. (2023). Pluralistic Islamic Religious Education: A Vision for Indonesia. In *Review of Faith and International Affairs*. <https://doi.org/10.1080/15570274.2023.2200280>
- Muttaqin, T., Wittek, R., Heyse, L., & van Duijn, M. (2020). The achievement gap in Indonesia? Organizational and ideological differences between private Islamic schools. *School Effectiveness and School Improvement*. <https://doi.org/10.1080/09243453.2019.1644352>
- Nasab, R. M. R. (2021). *An explorative study into the influence of principal's leadership style on building and nurturing students' leadership in a school: a case study of a private school in Sharjah*. The British University in Dubai. <https://www.proquest.com/openview/30038c6d96ca13c90d1f05141774cac0/1?pq-origsite=gscholar&cbl=2026366&diss=y>
- Nudin, B. (2020). Islamic Education in Early Childhood: Cooperation between Parents and School To Build Character in Disruption Era. *Millah: Journal of Religious Studies*. <https://doi.org/10.20885/millah.vol20.iss1.art1>
- Nur'aini, K., Syahid, A., & Rustina, R. (2020). The Influence of School Leadership and Committee Performance on Improving the Quality of Learning Islamic Education. *International Journal Of Contemporary Islamic Education*, 2(2), 71–

90. <https://doi.org/10.24239/ijcied.Vol2.Iss2.21>
- Puad, L. M. A. Z., & Ashton, K. (2021). Teachers' views on classroom-based assessment: an exploratory study at an Islamic boarding school in Indonesia. *Asia Pacific Journal of Education*. <https://doi.org/10.1080/02188791.2020.1761775>
- Purnomo, E. N., Imron, A., Wiyono, B. B., Sobri, A. Y., & Dami, Z. A. (2024). Transformation of Digital-Based School Culture: implications of change management on Virtual Learning Environment integration. *Cogent Education*. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2303562>
- Rickert, N. P., & Skinner, E. A. (2022). Parent and teacher warm involvement and student's academic engagement: The mediating role of self-system processes. *British Journal of Educational Psychology*. <https://doi.org/10.1111/bjep.12470>
- Saada, N. (2022). Balancing the Communitarian, Civic, and Liberal Aims of Religious Education: Islamic Reflections. In *Religions*. <https://doi.org/10.3390/rel13121198>
- Salas-Pilco, S. Z., Yang, Y., & Zhang, Z. (2022). Student engagement in online learning in Latin American higher education during the COVID-19 pandemic: A systematic review. In *British Journal of Educational Technology*. <https://doi.org/10.1111/bjet.13190>
- Skinner, E. A., Rickert, N. P., Vollet, J. W., & Kindermann, T. A. (2022). The complex social ecology of academic development: A bioecological framework and illustration examining the collective effects of parents, teachers, and peers on student engagement. *Educational Psychologist*. <https://doi.org/10.1080/00461520.2022.2038603>
- Smad, E. Y. (2020). The Reality of Married Female Students in the bachelor's degree at the World Islamic Science & Education University WIS E/Jordan. *Modern Applied Science*, 14(3), 1–56. <https://pdfs.semanticscholar.org/be4d/4225f8e23bc14bddbab5ca7a6fe148c3a669.pdf>
- Suhayib, & Ansyari, M. F. (2023). Design of Islamic Religious Education: Purposes, alignment of curriculum components and contexts. *British Journal of Religious Education*. <https://doi.org/10.1080/01416200.2023.2220940>
- Ulfat, F. (2020). Empirical research: Challenges and impulses for Islamic religious education. *British Journal of Religious Education*, 42(4), 415–423. <https://doi.org/10.1080/01416200.2020.1711513>
- Utari, I. N. D., & Hamid, A. Y. S. (2021). Academic stress in adolescent students of an islamic-based school: The correlation with parenting style and spirituality. *Journal of Public Health Research*. <https://doi.org/10.4081/jphr.2021.2330>
- Wandasari, Y., Kristiawan, M., & Arafat, Y. (2019). Policy evaluation of school's literacy movement on improving discipline of state high school students. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 8(4), 190–198. https://www.researchgate.net/profile/Muhammad-Kristiawan/publication/333379483_Policy_evaluation_of_school's_literacy_movement_on_improving_discipline_of_state_high_school_students/links/5dd23821299bf1b74b4b3a00/Policy-evaluation-of-schools-literacy-movement-on-improving-discipline-of-state-high-school-students.pdf
- Wilkinson, S. D., Penney, D., Allin, L., & Potrac, P. (2021). The enactment of setting policy in secondary school physical education. *Sport, Education and Society*. <https://doi.org/10.1080/13573322.2020.1784869>

